



**METODE BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM DALAM
MEMINIMALISIR KENAKALAN REMAJA DI DESA TAPAK
GEDUNG KABUPATEN KEPAHANG
PROVINSI BENGKULU**

Zubaidah¹, Al Firdaus Maulana Arif², Maricha³, Fakhri Ardiansyah⁴, M. Nur Wahib⁵

Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

E-mail Korespondensi: Zubaidah03@mail.uinfasbengkulu

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan bimbingan dan pendekatan psikologi. Sumber data primer penelitian ini yaitu Ibu S. Penyuluh Agama Islam Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu sebagai informan kunci, informan tambahan yaitu Muslimin kepala KUA desa tapak gedung, Salma dan Nurdin sebagai orang tua, Wawan dan Rian sebagai remaja. Sumber data sekunder adalah buku, majalah, koran dan sumber data lain yang bisa dijadikan data pelengkap. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, kamera, alat perekam, buku catatan dan pulpen. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, apa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu: faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor ekonomi dan factor kurangnya Pendidikan agama. Upaya meminimalisir kenakalan remaja Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu yaitu: Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada remaja, melakukan pendekatan khusus terhadap remaja dan kerja sama dengan pemerintah. Implikasi dalam penelitian ini yaitu: 1). Hendaknya Penyuluh Agama Islam mampu memfokuskan perhatiannya terhadap remaja, memberikan apa yang di butuhkan serta mampu menunjang remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif yang ada di lingkungan masyarakatnya. 2). Hendaknya Pemerintah bisa bekerja sama dengan Penyuluh agar mampu meminimalisir kenakalan remaja Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

Kata kunci: Kenakalan Remaja, Metode Bimbingan, Penyuluhan Islam

ABSTRACT

This research uses descriptive qualitative research located in Tapak Gedung Village, Kepahiang Regency, Bengkulu Province. The research approach used is a guidance approach and a psychological approach. The primary data source for this research is Sarmilah, S.Pd.I.,



M.Pd Islamic Religious Counselor in Tapak Gedung Village, Kepahiang Regency, Bengkulu Province as the key informant, additional informants, namely Muslimin, the head of the KUA of Tapak Gedung Village, Salma and Nurdin as parents, Wawan and Rian as teenagers. Secondary data sources are books, magazines, newspapers and other data sources that can be used as complementary data. Data collection methods are observation, interviews and documentation. The instruments in this research were an interview guide, camera, recording device, notebook and pen. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the factors that cause juvenile delinquency are: family factors, environmental factors, economic factors and lack of religious education. Efforts to minimize juvenile delinquency in Tapak Gedung Village, Kepahiang district, Bengkulu Province, namely: Providing guidance and counseling to teenagers, taking a special approach to teenagers and collaborating with the government. The implications of this research are: 1). Islamic Religious Counselors should be able to focus their attention on teenagers, provide what they need and be able to support teenagers to carry out positive activities in their community. 2). The government should be able to work together with extension workers to be able to minimize juvenile delinquency in Tapak Gedung Village, Kepahiang district, Bengkulu Province.

Keywords: *Juvenile Delinquency, Guidance Methods, Islamic Counseling*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah suatu tahapan kehidupan yang bersifat peralihan dan sangat rentan terhadap berbagai masalah karena rawan oleh pengaruh-pengaruh negative. Namun harus diakui bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang dimiliki, seperti bakat, kemampuan dan minat. Selain itu juga remaja sebaiknya diberikan bimbingan agama sebagai pedoman hidup karena masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup. Masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos dan stereotip mengenai penyimpangan dan ketidakwajaran.

Hal tersebut dapat dilihat dari teori-teori perkembangan yang membahas ketidakselarasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan lingkungan. Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja, mereka juga dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas pada masa kanak-kanak. Sebagaimana diketahui, dalam setiap fase perkembangan, termasuk pada remaja, individu memiliki tugas-tugas tersebut berhasil diselesaikan dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, kebahagiaan dan penerimaan dari lingkungan.¹

Selain karena ciri-ciri remaja seperti di atas, Sigmund Freud menegaskan bahwa penyebab utama dari perkembangan tidak sehat maupun menyesuaikan diri dan kriminalitas anak dan remaja adalah konflik mental, rasa tidak dipenuhi kebutuhan pokoknya, seperti rasa aman, dihargai, bebas memperlihatkan kepribadian dan lain-lain. Berbagai permasalahan yang terjadi di masa remaja ini sudah tak bisa dipungkiri lagi. Semakin canggihnya teknologi, maka semakin cepat diperoleh informasi yang kompleks (terperinci) mengenai berbagai permasalahan remaja sehingga semakin disadari tentang banyaknya permasalahan pada remaja.²

¹ Irwanti Said, *Analisa Problema Sosial* (Makassar: Alauddin University Press, 2012) h. 35

² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Cet IV; Jakarta: PT. Rineka cipta 2005), h. 20

Pergaulan remaja saat ini sangat mengkhawatirkan, ini dapat dilihat dari beberapa hal yakni tingginya angka pemakaian narkoba di kalangan remaja, dan adanya seks bebas di kalangan remaja di luar nikah. Ini sangat mengkhawatirkan bagi bangsa Indonesia yaitu krisis moral yang terjadi di kalangan remaja³. Remaja merupakan gejala sosial yang sebagian dapat diamati serta diukur kuantitas dan kualitas kedurjaniannya, namun sebagian lagi tidak bisa diamati dan tetap tersembunyi, hanya bisa dirasakan aksesnya. Banyak perbuatan kejahatan anak-anak dan remaja tidak dapat diketahui, dan tidak dihukum disebabkan antara lain: kejahatannya dianggap sepele, masalah kecil-kecil saja sehingga tidak perlu dilaporkan kepada yang berwajib.; orang segan dan malas berurusan dengan polisi dan pengadilan; orang merasa takut akan adanya balas dendam.⁴

Kejahatan anak remaja makin hari menunjukkan jumlah dalam kualitas kejahatan dan peningkatan dalam kegarangan serta kebiasannya melakukan aksi-aksi kelompok. Gejala ini akan terus meneru berkembang sejalan dengan perkembangan teknologin, industrialisasi dan urbanisasi. Ujud perilaku kejahatan tersebut seperti pencurian, gebut-gebutan di jalan, meminum miras, begadang dan perkelahian antar dusun dengan dusun lain yang membawa korban jiwa, sehingga remaja sangat meresahkan masyarakat.

Melihat fenomena di atas maka perlu adanya penanganan khusus untuk memecahkan persoalan kenakalan remaja. Dengan adanya perhatian dan penanganan yang lebih serius, maka dapat meminimalisir kenakalan tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya Bimbingan Penyuluhan Islam yang berfungsi membantu remaja dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dapat membantu remaja untuk berperilaku lebih baik.

Remaja membutuhkan bimbingan untuk mengenal potensi beragama pada dirinya selain itu dengan bimbingan agama remaja akan terbentuk kepribadiannya sesuai dengan bimbingan agama yang didapatkan dari orang tuanya. Sejalan dengan proses perkembangan jiwa beragama dari anak, bimbingan yang masih dalam masa remaja, maka corak dan tingkat serta reaksi-reaksi keagamaan pada mereka sering menunjukkan gejala yang mengkhawatirkan menurut ukuran orang dewasa. Akan tetapi apabila jiwa mereka dapat dipahami seluk beluknya sebagai jiwa sedang berproses menuju kematangannya, dalam tingkatan-tingkatan ada yang harus mengalami kegoncangan batin dan keimanan pada masa pubertas, maka hal tersebut tak perlu dirisaukan, asalkan para pembimbing dan penyuluh dalam hal ini orang tua dapat mengendalikan secara tepat.⁵

Metode bimbingan penyuluhan Islam sangat diperlukan pada remaja dalam sarana terapi yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri (baik individu maupun kelompok) tentang kebenaran nilai buruknya remaja yang nakal (kenakalan remaja) dalam pandangan kehidupan sehari-hari dan terhindarkannya individu dari segala problem kehidupan sosial yang dialaminya.⁶

Berdasarkan hasil peliti saat ini Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, kondisi Remaja pada umumnya 1. cenderung peminum tuak, 2. balapan liar, 3. begadang. Dalam keadaan remaja saat minum tuak sangat meresahkan masyarakat dan mengganggu ketenangan, misalnya perkelahian antara remaja yang satu dengan lain sehingga masyarakat sangat terganggu dengan kelakuan remaja.

³ Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan (Cet I; Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama 2011), h.230

⁴ Kartini Kartono, Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja, Edisi VIII (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 23

⁵ Sattu Alang, Kesehatan Mental dan terapi Islam (Makassar: Pusat Pengajian Islam dan Masyarakat: 2001), h. 80

⁶ M. Arifin, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (Jakarta, Bulan Bintang, 2008), h. 24.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kenakalan remaja, dengan judul penelitian “Metode Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan logika dalam menerima dan menolak sesuatu yang dinyatakan berupa kalimat dirumuskan setelah mempelajari sesuatu secara cermat dengan cara menggabarkan secara jelas berdasarkan fakta yang terjadi.⁷ Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistic. Objek yang alamiah adalah abyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relative tidak berubah.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam peneliti kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis.⁸

Berdasarkan pandangan diatas, maka penelitian dapat menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang didalamnya mengandung unsur faktual yang ada pada objek. Kemudian peneliti memberikan penjelasan terkait dengan relita yang ditemukan. Maka dalam hal ini, peneliti melihat turun langsung ke lapangan untuk melihat peristiwa yang terjadi dan turut mewarnai peristiwa yang terjadi.

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasi dalam dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah para informan secara teknis informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan yang lebih detail tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci key informan yaitu Sarmila sebagai penyuluh agama. Sedangkan informan tambahan yaitu Wawan, Rian sebagai remaja dan Nurdin, Muslih sebagai orang tua Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat dibagi atas dua: pertama kajian pustaka yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. Kedua, kajian kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang ada referensinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku maupun artikel ilmiah beserta dokumen-dokumen maupun data-data yang terkait dengan penelitian tersebut.

Metode observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam

⁷ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, Instrumen Penelitian Bidang Sosial (cet II Yogyakarta: Gadjamada University Press, 2007), h. 209.

⁸ Sugiyono, Memahami Penulisan Kualitatif (cet VII Bandung: Alfabeta, 2013) h.2

arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan penelitian melalui penggunaan panca indera.⁹

Dalam hal ini dilakukan pengamatan terbuka. Maksud dari pengamatan terbuka yaitu pengamatan secara terbuka yang diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan untuk megatahui peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada informan dan jawaban-jawaban informan di catat dan di rekam dengan alat rekam (*tape recarder*). Teknik wawancara dapat digunakan pada informan yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak.¹⁰

Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan. Seperti wawancara melalui televisi, radio, merupakan metode yang baik untuk informasidi samping sekaligus berfungsi memberi penerangan kepada masyarakat.¹¹

Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati¹². Adapun secara dokumentasi sepeerti foto-foto serta pihak yang memberikan informasi dan lokasi dari mana peneliti mendapatkan informasi. Peneliti akan menyimpulkan data dengan teknik dokumentasi yakni melaukan pencarian dan pengambilan informasi berpa foto dan menguraikan dengan arah penelitian.

Instrument penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat tersebut data dikeumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, penelitian sendiri yang menpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil¹³. Adapun instrument penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang telah dipersiapkan, buku, pulpen, dokumen serta alat penunjang seperti kamera, perekam suara.

Teknik pengolaan data merupakan upaya untuk mencapai dan mengolah serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya menjadi temuan bagi orang lain. Menurut Hamidi, sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi kelapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring

⁹ Burhan Bung, Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi (cet II; Jakrta: Prenamedia Group, 2015), h. 143.

¹⁰ Lexi j. Meleong, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 176

¹¹ Cholid Nurbuko, n Ali Ahmad, Metodologi Penelitian (cet, III; Jakarta: PT. Bumi Aksara 2007), h, 70.

¹² Sandu Siyoto n Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (cet, I; Yogyakarta: Literasi Mediapublishing, 2015) h. 77

¹³ Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif (cet IV; Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), h. 134.

dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu mengenai *Metode Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja*, ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penyuluh, remaja beserta warga faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu;

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan Lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sifiliasi pribadi anak. Ditengah keluarga anak mengenal dengan makna cinta kasih sayang, simpati, loyalitas, bimbingan dan Pendidikan. Sebaliknya Keluaraga bisa berdampak dan mempengaruhi remaja apabila keluarga terdapat ketidak keharmonisan semisalnya; pertengkaran, tidak adanya komunikasi yang baik anantara orang tua dan anak, kurangnya ekonomi dan Pendidikan dalam keluarga, sehingga perhatian dan kasih sayang berkurang dan anak remaja merasa terlantarkan dan terjadilah remaja membantah kedua orang tua.

Pengaruh teman sepermainan pergaulan dengan teman yang sebaya atau berteman dengan anak nakal sehingga melakukam kriminal misalnya berkelahi dengan remaja lain , mencuri, keluyuran hingga larut malam dan minum-minuman keras dan sebagainya.

Sebaiknya orangtua mampu menjaga hubungan didepan anak, seperti pertengkaran ataupun kekerasan karena akan berdampak pada mental anak. Bapak Nurddin selaku kepala dusun mengungkapkan bahwa remaja lebih senang berada diluar rumah dia lebih senang berkumpul bersama teman- temannya di banding tinggal di rumah mungkin remaja merasa tidak nyaman berada di rumahnya.

Mereka biasanya berkumpul di warung-warung, pos ronda atau pergi kesuatu tempat yang memicu para remaja bergerombol atau berkelompok dan membeli minuman beralkohol untuk mabuk miras Bersama-sama.

Seperti yang dikemukakan oleh salah satu orang tua Remaja Salma “ kita sebagai orang tua mustahil membiarkan dan melihat anak melakukan hal-hal yang terlarang mislanya kenakalan remaja kami selalu melakukan hal-hal yang baik dengan anak memberikan nasehat dan melakukan pencegahan terhadap anak namun hanya efektif dilingkup rumah tangga saja, masalahnya remaja lebih mendengar perkataan teman sepermainanya di banding orang tua, orng tua kasi nasehat masuk ditelinga kanan keluar ditelinga kiri”.

Selain penyebab kenakan remaja Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, yaitu kurangnya pengawasan dan kontrol orang tua kepada anak remaja. Kita lihat pada umumnya Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang

Provinsi Bengkulu, melakukan control dan pengawasan anak remaja mereka tetapi sebagian orang tua mengabaikan dan pengawasan pada anak remaja.

Ibu Sarmila sebagai Penyuluh Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu mengemukakan “orang tua akan mengontrol anaknya dan menjaganya dan selalu mengawasinya, palingan yang paling dominan yang melukan itu seperti orang tua yang lumayan pendidikannya sedangkan orang tua yang acu tak acu pada pengawasannya dan kontrol pada anaknya atau remaja, orang tua yang berada di taraf pendidikannya yang rendah sehingga mengabaikan hal-hal yang dilakukan remaja”.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Wawan salah satu remaja Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu bahwa salah satu alasan mengapa melakukan kenakalan remaja seperti melakukan perkumpulan lalu membeli minuman keras seperti tuak atau miras karna rasa ingin tahu bagaimana melihat teman-teman saya yang melakukan hal seperti minum tuak.

Dapat disimpulkan, sebaiknya remaja jangan mencoba sesuatu yang dapat membahayakan serta merusak masa depannya.

Rian sebagai remaja mengatakan saya minum tuak atau miras karna adanya perbuatan menghasut dan membujuk dari teman tentang tuak atau miras, fungsi dari minum tuak itu menghilangkan stres dan menenangkan pikiran itu salah satu remaja mengapa melakukan hal seperti itu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu factor penyebab kenakalan remaja Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu merupakan permasalahan multidemensi yang dialami keluarga sendiri seperti kehidupan perekonomian, masalah pekerjaan dan keadaan rumah tangga yang berantakan (*broken home*). Misalnya perkelahian antara orang tua yaitu suami dan istri yang melakukan di depan anaknya sehingga anaknya merasa terganggu dan tidak nyaman adanya perbuatan kedua orang tuanya sehingga mencitrakan contoh kurang baik terhadap anggota keluarganya yang lain dan memberikan dampak negative terhadap perkembangan psikis anggota keluarganya terutama anak sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sifiliasi pribadi anak, di dalam keluarga anak mengenal dengan makna cinta kasih sayang, simpati, loyalitas, bimbingan, Pendidikan dan keluarga mampu memberikan contoh yang baik terhadap anaknya dan sebaliknya Keluarga bisa berdampak dan mempengaruhi remaja apabila keluarga terdapat ketidak keharmonisan dalam keluarga.

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu tantangan bagi remaja mengarungi kehidupan, sebab lingkungan masyarakat yang paling banyak pengaruhnya terhadap perilaku kematangan remaja itu sendiri. Apa bila lingkungan tempat tinggal baik maka pengaruh kehidupan kita juga baik dan sebaliknya pula apabila tempat tinggal yang buruk seperti mabuk-mabukan, judi, pencurian, dan perkelahian dan lain-lain, maka bisa jadi remaja bisa terpengaruhi.

Umumnya pelaku kenakalan bergaul dalam lingkungan atau memasuki kelompok orang-orang yang sering melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan hukum, namun ada juga bergaul dengan mereka yang berstatus pelajar. Keadaan masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi kemungkinan remaja mengamati

berbagai model pelanggaran dan kriminalitas serta melakukannya dalam memperoleh penghargaan atas aktivitas criminal mereka. Dalam masyarakat seperti ini sering ditandai dengan kemiskinan dan pengangguran. Keadaan lingkungan Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu disetiap tahun meningkatnya kenalan remaja, sehingga didukung dengan penurunan tingkat criminal yang dilakukan oleh remaja.

Kepala Desa tapak gedung mengemukakan bahwa factor kenakalan remaja yaitu salah factor lingkungan dimana lingkungan meruapakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan remaja apa bila lingkungan anda baik maka kita terpengaruh baik dan apa bila lingkungan buruk maka kita juga akan tidak baik, jadi salah satu penunjang perkembangan itu sebenarnya merupakan tergantung pada lingkungan itu sendiri, jadi sebagai pemerintah ingin melakukan membenahi terhadap lingkungan sebaik mungkin. Dapat disimpulkan bahwa, faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap sikap remaja.

Menurut ibu Sarmila sebagai penyuluh factor lingkungan adalah salah satu pemicu kenakalan remaja dimana dalam lingkungan akan memberikan nilai-nilai kebersamaan seperti kesopanan dan demi menciptakan lingkungan yang baik dan bermanfaat. Beliau berpendapat bahwa Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu di kategorikan masi kurang aman dan kurang pengawasan dalam pihak berwenang sehingga lingkungan masi perlu di benahai karna masi banyak masyarakat kurang baik sehingga masi banyak melalukan tindakan-tindaka yang tidak baik seperti perilaku yang menyimpang di tempat tersebut.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas maka dapat dipahami factor lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi kenakalan remaja apa bila tempat tinggal kita baik maka kita akan baik dan sebaliknya apa bila tempat tinggal buruk kita pun jadi buruk

c) Faktor kurangnya dorongan Pendidikan agama

Pendidikan agama sangatlah penting bagi anak, disnilah orang tua mengajarkan bagaimana agama perlu mengetahui anaknya sehingga anaknya tidak terjadi dan menghindari hal-hal yang negatif seperti kenakalan remaja. Inilah salah satu faktor kenakalan remaja kurangnya Pendidikan agama, apa bila anak sudah di didik dari usia dini maka anak lebih tahu bagaimana hal-hal yang baik dan tidak.

Apa bila didikan agama mulai dari rumah sudah bagus dan perhatian, maka tentu anak memiliki akhlak yang baik dan jika anak di berikan Pendidikan benar, maka pasti ia akan terbimbing pada akhlak yang baik. Buah dari akhlak yang baik mempunyai sikap lemah lebut terhadap sesam, semua anak tidak mesti pintar dan cerdas. Jika anak pintar dan cerdas tetapi tidak mempunyai akhlak yang baik ia akan jadi anak yang brutal dan nakal apa lagi ditambah dengan tidak mempunyai didikan agama.

Dapat disimpulkan bahwa, orang tua harus mampu mendidik dan memberikan paham keagamaan kepada anak dengan begitu anak akan terbekali paham positif dalam setiap tindakannya.

d) Faktor Ekonomi

Menurut ibu Sarmila sebagai penyuluh Kondisi ekonomi kekurangan dapat membuat anak remaja bertindak kriminal seperti mencuri, jemrek, begal. Melihat keadaan Desa Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu banyak yang menimbulkan kenakalan remaja disebabkan karna factor ekonomi. Factor

Ekonomi meliputi banyak dan sedikitnya harta keluarga yang dimiliki yang dapat berpengaruh kepada social kaya dan miskin dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, sebaiknya orangtua memberikan pemahaman yang baik terhadap anaknya agar tidak melakukan tindakan kriminal.

Menurut Muslimin sebagai kepala KUA kondisi ekonomi yang kekurangan dapat membuat anak remaja bertindak nakal dan melakukan tindakan kriminal, seperti mencuri. Banyaknya keinginan seorang remaja dapat membuatnya nekat memenuhi keinginan tersebut dengan jalan apapun dia mau dan tindakannya hanya kekurangan ekonomi yang menjadi penyebab kenakalan remaja, remaja dengan kelebihan ekonomi juga dapat berbuat kenakalan seperti factor dimanja dan remaja menjadi cenderung berbuat semaunya. Kesimpulannya, diharapkan kepada orang tua agar tidak terlalu memanjakan anak karena akan menimbulkan sifat semaunya dalam melakukan segala hal.

Pendapat ibu muslimah sebagai orang tua remaja mengatakan bahwa Ekonomi merupakan salah satu mata pencarian atau kebutuhan masyarakat karena semakin hari kebutuhan dan tuntutan semakin tinggi, kita lihat sekarang banyaknya pengangguran karena adanya pandemi atau covid-19 sehingga kebutuhan ekonomi masyarakat sangat rendah. Apa bila penghasilan dalam keluarga kurang atau tidak ada, maka adanya pikiran negative, rasa putus asa, kurang semangat sehingga masalah tersebut melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti mencuri, jambrek dan lain. Jadi, sebaiknya orangtua memberikan perhatian kepada anak agar mereka tidak melakukan tindakan yang negatif dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan pendapat tersebut kita dapat pahami bahwa meningkatnya kebutuhan masyarakat dan tuntutan semakin tinggi sehingga factor ekonomi salah satu factor yang memicu kenakalan remaja yang berbuat negative.

2. Upaya Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu

1) Memberikan Bimbingan dan penyuluhan kepada remaja melalui pendekatan dakwah

Bimbingan penyuluhan Islam adalah pemberian atau penyampaian kepada orang yang mengalami kesulitan, baik lahir dan batin yang menyangkut dalam kehidupannya dengan ajaran Islam. sehingga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang di hadapinya dan demi memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bimbingan Penyuluhan Islam sangatlah di butuhkan, khususnya untuk memberikan bimbingan kepada para remaja yang melakukan perbuatan yang melanggar aturan norma yang berlaku. Adanya bimbingan dan penyuluhan Islam yang dilakukan penyuluh agama dapat menyadarkan masyarakat akan dapat dari kenakalan remaja.

Selain itu penyuluh agama melibatkan remaja dan memberikan kegiatan hal-hal yang positif, seperti melakukan seminar setiap satu bulan dalam satu kali tentang kenakalan remaja dan serta dampak negative dalam melakukan perilaku menyimpang baik dari sudut pandang agama maupun sudut pandang hukum dan norma.

Penyuluh dan tokoh agama melakukan dan pencerahan melalui metode, yaitu:

a) Metode Ceramah

Ceramah merupakan salah satu cara sederhana dan dapat di artikan sebagai penyampaian yang bertujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk.

Dalam metode ceramah ini dapat menyamapaikan informasi, ilmu dan pengetahuan kepada masyarakat Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu mengenai dampak negatif dari kenakalan remaja, yang melakukan metode ceramah ini yaitu penyuluh dan tokoh agama tapi ceramah diberikan waktu yang tertentu misalnya: pada saat khutbah jum'at ceramah pengajian di Majelis taklim dan lain sebagainya, namun kurang efektif karena hanya orang tua dan masyarakat objek dakwahnya.

Sebagai penyuluh apa bila kita melihat sebuah perkelahian baik itu kenakalan remaja kita bisa menghampirinya dan memberikan ceramah atau solusisolusi dalam permasalahan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa metode ceramah sangat mudah dilakukan dan maksudnya tersampaikan dengan jelas terhadap masyarakat.

b) Metode Pendidikan dan pengajaran

Metode ini dapat dilakukan di sekolah-sekolah yaitu memberikan ilmu kepada anak-anak didik serta memberikan pengajaran kepada mereka, agar terhindar dari kenakalan remaja tersebut. Tapi bukan hanya guru saja yang melakukan ini namun juga dari pihak pemerintah kabupaten kepahiang bekerja sama seperti Satpol PP dan instansi lainnya dalam menyamapaikan setiap sekolahsekolah melakukan penyuluhan tentang kenakalan remaja. Jadi, kesimpulannya adalah pendidikan sangat bermanfaat untuk masa depan yang baik terhadap anak didik.

2) Melakukan Pendekatan khusus terhadap remaja

Dalam pendekatan ini seperti tindakan represif terhadap remaja perlu dilakukan pada saat-saat tertentu oleh instansi kepolisian R.I Bersama badan peradilan yang ada, jadi tindakan represif ini harus bersifat paedagogis bukan bersifat "pelanggaran" atau "kejahatan". Semua usaha penanggulangan tersebut hendaknya didasarkan atas sikap dan pandangan bahwa remaja adalah hamba Allah yang masih dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menuju kematangan pribadinya yang membutuhkan bimbingan dari orang dewasa yang bertanggung jawab.

Kehidupan keberagamaan Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu cukup bagus dan meningkat, tersedianya sarana tempat beribadah berupa Mesjid di setiap Dusun dan di upayakan dibentuknya dan mengaktifkan remaja masjid di setiap masjid, adanya sarana tempat beribadah Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu maka masyarakat lebih mudah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan positif seperti halnya memperingati hari besar keagamaan, merayakan hari maulid dan lain-lain.

Menurut M Arifin dalam Bukunya Psikologi Dakwah mengemukakan bahwa dalam kehidupan social, budaya dan agama terutama dalam perkembangannya banyak di pengaruhi dan di bentuk oleh lembaga lembaga baik lembaga pemerintah maupun swasta. Lebih lanjut mengemukakan bahwa organisasi yang bergerak di bidang pendidikan agama dan budaya mempunyai peran penting dalam kemajuan agama dan budaya khususnya dalam membentuk pribadi manusia. Dalam masyarakat, lembaga agama dan budaya adalah sumber sistem nilai dan hukum, sehingga dalam manifestasi sosial kulturalnya nampak mewarnai pandangan hidup bangsa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, budaya dan agama sangat berperan penting dalam kemajuan kehidupan saat ini terutama untuk generasi muda.

3) Kerjasama dengan Pemerintah

Masyarakat dan pemerintah Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu mulai menyadari dampaknya dan buruknya kenakalan remaja bagi lingkungan masyarakat maupun remaja itu sendiri. Sehingga pemerintah dan masyarakat melakukan kegiatan-kegiatan dan mengajak remaja membentuk organisasi seperti; pembentukan karang taruna, tarbiah dan lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu yang dilakukan sudah maksimal dari beberapa upaya dan metode yang dilakukan oleh penyuluh, masyarakat, para tokoh agama dan aparat pemerintah setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap metode bimbingan dan penyuluhan Islam dalam meminimalisir kenakalan remaja Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor terjadinya kenakalan remaja Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu yaitu; Faktor keluarga, faktor lingkungan tempat tinggal, faktor ekonomi, faktor kurangnya dorongan Pendidikan agama.
2. Upaya dalam meminimalisir kenakalan remaja Di Desa Tapak Gedung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu yaitu; Memberikan Bimbingan dan penyuluhan kepada remaja melalui pendekatan dakwah, pendekatan-pendekatan khusus terhadap remaja yang sudah menunjukkan gejala-gejala perlu dilakukan sedini mungkin, penanaman Nilai Agama, masyarakat dan pemerintah desa saling bekerja sama dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ahmad, Nurbuko Cholid. Metodologi Penelitian. cet, III; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Anwar, M. Faud. Landasan Bimbingan dan Konseling Islam. cet I; Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Amin, Munir Samsul. Bimbingan dan Konseling Islam. cet I ; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010 Alang, Sattu. Kesehatan Mental dan terapi Islam. Makassar: Pusat Pengajian Islam dan Masyarakat:2001
- Asrori, Muhammad & Ali Muhammad. Psikologi Remaja perkembangan peserta didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara,2004.
- Aswadi & Ta'ziyah Iyadah. Perspektif Bimbingan Konseling Islam. Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009.
- Al-Mighwar, Muhammad. Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Amati, E & Prayitno. Dasar-dasar bimbingan konseling. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Afrizal. Metode Penelitian Kualitatif . cet IV; Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- Akabar, Setiady Purnomo & Usman Husaini. Metodologi Penelitian Sosial. edisi II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ali Sodik & Sandi Siyaton. Dasar Metodologi Penelitian. cet, I; Yogyakarta: Literasi Mediapublishing, 2015.
- Arifin, Psikologi Dakwah, suatu Pengantar, cet: I, Bandung: Algesindo, 2004

- Bungi Burhan. Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi. cet II; Jakrta: Prenamedia Group, 2015.
- Daradjat Zakia. Ilmu Jiwa Agama. Jakarata;Bulan Bintang, 2005.
- Faqih, Rahim Ainur. Bimbingan Penyuluhan Islam. Cet. II; Yogyakarta: UI Press, 2001.
- Fajrin Asnul “Dampak Sosial Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaeten Takalar” skripsi ;Makassar; Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Gerungan, W. Apsikologi social. cet II, Bandung. PT. Rafika Aditima, 2009.
- Jahja Yudrik. Psikologi Perkembangan. cet I; Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama 2011.
- Jahja Yudrik. psikologi perkembangan. cet III; Jakarta: Prenadamedia Group 2010.
- Kartono Kartini. Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja. Edisi VIII, Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2002.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahnya. Surabaya: Halim, 2014 . Lubis Akhyar Saiful. Konseling Islami Cet. I; Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- M. Arifin. Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama. Di Sekolah dan Luar Sekolah Jakarta, Bulan Bintang, 2007.
- Musnamar Thomari. Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam. Yogyakarta: UII Press, 2010.
- Mulyono & Hasim Farid. Bimbingan dan Konseling Religeus. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Martini, Hadari & Hadari Nawawi. Instrumen Penelitian Bidang Sosial. cet II Yogyakarta: Gadjamada University Press, 2003.
- Mufidah. Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender. Cet. I; Malang: UIN Maliki Press,2013.
- MulywanYoga “Aanalisi Kenakalan di Kalangan Remaja Pedesaan di Kecamatan Semidang Kabupaten Seluma” skripsi; Bengkulu: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu, 2014.
- Muthohar Akhmal “Upaya Mengurangi Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam Berbasis Pengalaman Outbound pada Siswa SMP Teuku Umur Semarang” skripsi: Semarang; Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Walisongo Semarang 2017.
- Meleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Prayitno. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling. Cet II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Rahman Istianah A. Psikologi Remaja. cet I, Makassar: Alauddin University Press 2014.
- Said Irwanto. Analisa Problema Sosial. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Sudarsono. Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja. cet IV; Jakarta: PT. Rineka cipta 2005.
- Sarwono, Sarlito W. psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sudarsono. Kenakalan Remaja. Jakarta: Reneka Cipta, 2005.
- _____ Etika Islam tentang Kenakalan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sugiyono. Memahami Penulisan Kualitatif. cet VII Bandung; Alfabeta, 2013.
- Soehartono, Irwan. Metode Penelitian Sosial. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tim Penyusun Kamus Besar Indonesia , ed. III, Jakarta: Balai Pustaka , 2007.
- Tohirin. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Berbasis Integrasi Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.



Walgito, Bimo. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Ed. IV, cet II; Yogyakarta: PT. Andi Offset, 2002.